

## Analisis Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia pada Pelaksanaan Bimbingan Konseling Individual

Ayu Septiani<sup>1</sup>, Tri Puspita Nur Utami<sup>2</sup>, Azza Athika<sup>3</sup>, Hillary Hecylia Br Sirait<sup>4</sup>, Natjwa Salsa<sup>5</sup>, Lenarti Situmorang<sup>6</sup>, Yuliana Sari<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Medan

e-mail: [ayuseptianisidauruk240904@gmail.com](mailto:ayuseptianisidauruk240904@gmail.com)<sup>1</sup>, [tripuspitanurutami@gmail.com](mailto:tripuspitanurutami@gmail.com)<sup>2</sup>, [azzaathika@gmail.com](mailto:azzaathika@gmail.com)<sup>3</sup>, [hillaryhecyliasirait@gmail.com](mailto:hillaryhecyliasirait@gmail.com)<sup>4</sup>, [natiwasalsa222@gmail.com](mailto:natiwasalsa222@gmail.com)<sup>5</sup>, [lenartisitumorang21@gmail.com](mailto:lenartisitumorang21@gmail.com)<sup>6</sup>, [yulianassari@unimed.ac.id](mailto:yulianassari@unimed.ac.id)<sup>7</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia dalam pelaksanaan bimbingan konseling individual. Dengan metode kajian literatur, penelitian ini mengkaji peran bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi efektif antara konselor dan klien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat memperkuat hubungan terapeutik, memfasilitasi komunikasi yang lebih alami, dan meningkatkan pemahaman klien terhadap masalah yang dihadapi. Penggunaan bahasa yang tepat juga membantu konselor dalam menyampaikan empati, dukungan, dan solusi yang relevan dengan konteks budaya klien. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguasaan bahasa Indonesia yang efektif oleh konselor sangat penting untuk mencapai hasil konseling yang optimal.

**Kata kunci:** *Bahasa Indonesia, Bimbingan Konseling Individual, Komunikasi Efektif, Hubungan Terapeutik, Konselor.*

### Abstract

This research aims to analyze the importance of using Indonesian in the implementation of individual counseling guidance. Using a literature review method, this study examines the role of Indonesian as an effective communication tool between counselors and clients. The results show that the proper and correct use of Indonesian can strengthen the therapeutic relationship, facilitate more natural communication, and enhance client understanding of the problems they face. The appropriate use of language also assists counselors in conveying empathy, support, and solutions relevant to the client's cultural context. This study concludes that effective mastery of Indonesian by counselors is essential to achieve optimal counseling outcomes.

**Keywords :** *Indonesian Language, Individual Counseling Guidance, Effective Communication, Therapeutic Relationship, Counselor.*

### PENDAHULUAN

Bimbingan konseling individual merupakan salah satu bentuk layanan yang sangat penting dalam membantu individu mengatasi berbagai masalah pribadi dan akademis. Layanan ini memungkinkan siswa mendapatkan bantuan secara langsung dari konselor untuk memahami dan mengatasi masalah yang dihadapi (Sofyan S. Willis dalam). Konseling individual bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, membantu mereka mengatasi masalah sendiri, dan menyesuaikan diri secara positif dengan lingkungan (Sofyan S. Willis dalam). Dalam proses ini, komunikasi yang efektif sangatlah penting, dan penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional di Indonesia dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih alami dan mudah dipahami oleh klien.

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam bimbingan konseling individual dapat memperkuat hubungan antara konselor dan klien, karena bahasa yang digunakan lebih familiar dan memungkinkan klien untuk lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahannya (Dewa Ketut Sukardi dalam). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya

penggunaan Bahasa Indonesia dalam pelaksanaan bimbingan konseling individual, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana penggunaan bahasa ini dapat meningkatkan efektivitas proses bimbingan konseling di Indonesia.

Penerapan bahasa terkait erat dengan isu pendidikan. Pendidikan itu sendiri adalah cara untuk membantu individu menumbuhkan kemampuan dan potensi mereka, mencapai pengetahuan, serta bertanggung jawab. Hal ini juga berlangsung dalam konteks bimbingan konseling, yang merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Konselor berperan untuk membantu konseli memaksimalkan potensi diri mereka. Pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik bertujuan agar mereka dapat mendapatkan jati diri, mengenali lingkungan, dan menyiapkan masa depan (Prayitno, 2004).

Untuk memperoleh tujuan tersebut, konselor perlu mengetahui cara berpikir dan berbicara konseli mengenai berbagai isu, serta perspektif terhadap dunia dan budaya yang mereka anut (Young, 2013). Dalam melakukan pelayanan bimbingan konseling, terutama dalam konseling kelompok, penggunaan bahasa oleh konselor sangat penting. Mengingat anggota kelompok mempunyai latar belakang budaya yang beragam, konselor harus menggunakan bahasa yang sesuai agar komunikasi berjalan efektif selama sesi konseling.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:9), penelitian kualitatif merupakan metode yang didasarkan pada pandangan postpositivisme dan digunakan untuk mengkaji objek penelitian dalam keadaan yang alami, berbeda dengan penelitian eksperimen yang dilakukan dalam kondisi buatan. Dalam metode ini, peneliti berperan langsung sebagai alat utama dalam pengumpulan data. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dilakukan secara gabungan atau triangulasi, sehingga data yang diperoleh lebih valid. Analisis data dilakukan secara induktif, dengan hasil penelitian yang lebih menitikberatkan pada pemaknaan mendalam terhadap suatu fenomena dibandingkan pada pembuatan generalisasi.

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur untuk menganalisis pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia dalam pelaksanaan bimbingan konseling individual. di mana semua temuan sebelumnya dikumpulkan sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Temuan tersebut kemudian dianalisis dan dikombinasikan untuk memperkuat dasar teori penelitian, mengidentifikasi kekurangan dalam pengetahuan dari penelitian yang telah ada, dan mendukung peneliti dalam merumuskan kerangka konseptual atau hipotesis penelitian.

Penelitian dengan pendekatan studi literatur adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber tertulis yang sudah ada, seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen lainnya. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memahami dan merangkum pengetahuan yang telah ada mengenai suatu topik tertentu, serta mengidentifikasi celah penelitian yang mungkin ada. Dalam prosesnya, peneliti melakukan analisis kritis terhadap sumber-sumber yang relevan, sehingga dapat menyusun landasan teori yang kuat untuk penelitian lebih lanjut. Pendekatan ini sangat penting dalam dunia akademik karena membantu peneliti untuk memahami konteks dan latar belakang dari masalah yang sedang diteliti, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang tren dan pola yang muncul dalam penelitian sebelumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Bahasa Indonesia**

Menurut Ahmad dan Abdullah (2012), bahasa dapat dipahami sebagai suatu sistem yang terdiri dari simbol dan suara secara acak yang digunakan oleh anggota suatu kelompok untuk berkolaborasi, bertukar informasi, dan mengenali identitas mereka. Finocchiaro menjelaskan bahasa sebagai sebuah sistem suara yang terbentuk berdasarkan kesepakatan dalam budaya tertentu, di mana sistem budaya tersebut telah dipahami oleh orang lain dalam konteks komunikasi dan interaksi. Sementara itu, Gayner mendeskripsikan bahasa sebagai sebuah metode komunikasi yang melibatkan suara antara individu dalam kelompok atau komunitas yang

memanfaatkan alat pendengaran melalui beragam simbol vokal yang memiliki makna yang ditentukan secara acak dan konvensional (Azzuhri, 2015).

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang berasal dari bahasa Melayu (Sujinah, 2018). Bahasa ini berfungsi sebagai bahasa pengantar atau bahasa komunikasi yang umum, di hampir seluruh area Asia Tenggara. Bahasa Indonesia diresmikan pada tanggal 28 Oktober 1928, bersamaan dengan peristiwa Sumpah Pemuda.

### **Pengertian Bimbingan Konseling dan Konseling Individual**

Bimbingan dan konseling merupakan metode interaktif yang bertujuan untuk membantu individu atau kelompok dalam memahami diri mereka, mengatasi berbagai permasalahan, serta mencapai perkembangan yang maksimal. Bimbingan lebih menekankan pada proses pembinaan diri, membantu individu mengenali lingkungan sekitarnya, serta mendorong pengembangan potensi dan bakat yang dimiliki. Sementara itu, konseling melibatkan interaksi langsung antara konselor dan klien, yang bertujuan membantu klien mengatasi persoalan emosional, psikologis, maupun sosial, serta membimbing mereka menuju perubahan yang lebih baik. Prinsip dasar dalam bimbingan dan konseling meliputi pemberdayaan, pemahaman diri, hubungan interpersonal yang penuh kepercayaan, dan kemampuan memecahkan masalah. Pemberdayaan bertujuan menumbuhkan rasa tanggung jawab individu terhadap kehidupannya, sedangkan pemahaman diri mencakup eksplorasi nilai, minat, kemampuan, kelebihan, dan kekurangan diri. Hubungan interpersonal yang positif menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan pribadi, sementara keterampilan memecahkan masalah membantu individu menghadapi tantangan hidup secara efektif. Dengan landasan tersebut, bimbingan dan konseling menjadi sarana penting untuk membantu seseorang mengatasi kesulitan, meningkatkan kualitas kehidupannya, dan meraih potensi terbaiknya (Saputra dkk 2024: 4)

Konseling individual adalah suatu bentuk layanan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada seorang konseli dengan tujuan membantu mengatasi permasalahan pribadi yang dihadapi konseli. Dalam proses ini, terjadi pertemuan langsung secara tatap muka antara konselor dan konseli, di mana mereka mendiskusikan berbagai persoalan yang sedang dialami konseli. Percakapan tersebut berlangsung secara mendalam, mencakup hal-hal penting bahkan yang bersifat sangat pribadi dan rahasia. Selain itu, pembahasan dilakukan secara luas, mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan permasalahan konseli, namun tetap terarah pada upaya pemecahan masalah. Layanan konseling individual ini menjadi inti dari seluruh bentuk pelayanan konseling. (Anidar, Firosad, & Mardison 2024:41). Selain itu, layanan konseling individual juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dan tatap muka dengan guru bimbingan dan konseling, dengan tujuan membahas serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya (Nursyifa & Rosita 2021: 26).

### **Fungsi dan Manfaat penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pelaksanaan Konseling**

Dalam bimbingan konseling, fungsi bahasa memiliki beberapa aspek (Keraf dalam Mujiyati) antara lain: Pertama, bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan diri. Penggunaan bahasa merupakan cara seseorang untuk menyampaikan sesuatu dalam dirinya, seperti gagasan, ide, keinginan, dan pemikiran yang dimilikinya. Kedua, bahasa merupakan alat komunikasi. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara seseorang dengan orang lain, sehingga pesan dan makna yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh orang lain. Ketiga, bahasa merupakan kontrol sosial. Informasi, keterangan, maupun pendidikan disampaikan melalui bahasa. Hal ini dapat dilihat dengan adanya buku buku pelajaran dan buku buku instruksi. Keempat, bahasa merupakan alat adaptasi dan integrasi sosial. Bahasa memungkinkan manusia untuk mempelajari dan memanfaatkan pengalaman yang mereka miliki untuk memperoleh hal-hal baru. Selain itu, bahasa juga merupakan unsur kebudayaan, sehingga pelestarian bahasa sangat penting dilakukan. Konselor profesional diharapkan memiliki kepekaan dan menghargai kebudayaan, melepaskan diri dari bias-bias budaya, memiliki keterampilan komunikasi yang baik, serta memiliki kesadaran bahwa individu dan kelompok memiliki ciri khas masing-masing. Konselor juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang seluruhnya terintegrasi untuk mencapai pelayanan multikultural (Khowatim, 2020).

Penggunaan bahasa Indonesia dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok dapat menambah keefektifan layanan, sebab kelompok dalam sesi konseling kelompok tidak hanya berasal dari latar belakang budaya yang sama. Oleh sebab itu, penting sekali menggunakan bahasa Indonesia dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok multikultural. Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok, diharapkan konselor dan konseli menggunakan bahasa Indonesia dalam pelaksanaan sesi konseling. Ini dimaksudkan agar seluruh anggota kelompok akan paham dan mengerti maksud dari topik pembahasan. Selain itu, layanan konseling kelompok akan efektif dan profesional jika bahasa Indonesia digunakan dengan benar dalam pelaksanaan layanan.

### **Etika Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Konseling**

Dalam konteks bimbingan konseling, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar memegang peranan krusial dalam membangun hubungan terapeutik yang efektif antara konselor dan klien. Bahasa bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk menyampaikan empati, pemahaman, dan dukungan. Konselor yang mahir menggunakan Bahasa Indonesia secara santun, jelas, dan tepat akan mampu menciptakan suasana yang nyaman dan aman bagi klien untuk berbagi masalahnya. Penggunaan bahasa yang lugas dan menghindari jargon atau istilah teknis yang sulit dipahami akan membantu klien merasa dihargai dan dihormati. Selain itu, pemilihan kata yang positif dan konstruktif dapat memberikan harapan dan motivasi kepada klien untuk mengatasi masalahnya. Sebaliknya, penggunaan bahasa yang kasar, merendahkan, atau ambigu dapat merusak kepercayaan klien dan menghambat proses konseling. Etika berbahasa juga mencakup kemampuan konselor untuk mendengarkan secara aktif dan responsif terhadap bahasa tubuh dan ekspresi wajah klien, serta menyesuaikan gaya bahasa mereka dengan latar belakang budaya dan tingkat pendidikan klien.

Selain aspek verbal, etika penggunaan Bahasa Indonesia dalam bimbingan konseling juga mencakup aspek nonverbal. Konselor harus mampu membaca dan menafsirkan bahasa tubuh dan ekspresi wajah klien, serta menggunakan bahasa tubuh mereka sendiri untuk menyampaikan empati dan dukungan. Kontak mata yang tepat, postur tubuh yang terbuka, dan ekspresi wajah yang ramah dapat membantu klien merasa nyaman dan aman. Selain itu, konselor juga harus memperhatikan nada suara dan intonasi mereka, karena hal ini dapat memengaruhi bagaimana pesan mereka diterima oleh klien. Penggunaan bahasa nonverbal yang tepat dapat membantu konselor untuk membangun hubungan yang kuat dengan klien dan menciptakan suasana yang kondusif untuk konseling yang efektif. Dalam konteks bimbingan konseling yang melibatkan klien dari berbagai latar belakang budaya, konselor juga harus peka terhadap perbedaan budaya dalam penggunaan bahasa verbal dan nonverbal. Konselor harus menghindari penggunaan bahasa atau perilaku yang dapat dianggap menyinggung atau tidak sopan oleh klien dari budaya yang berbeda. Dengan memahami dan menghormati perbedaan budaya, konselor dapat membangun hubungan yang saling menghormati dengan klien dan memberikan layanan konseling yang efektif.

### **Pengaruh Penggunaan Bahasa Indonesia terhadap Efektivitas Bimbingan Konseling**

Bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting sebagai bahasa pendidikan selanjutnya di bidang pendidikan, Bahasa Indonesia juga masuk dalam Kurikulum Bahasa Khusus. Konseling memiliki peranan penting dalam hidup kita, konseling dan bahasa bisa berjalan bersama agar berjalannya kegiatan konseling efektif. Peran penggunaan bahasa Indonesia yang benar dalam konseling dapat membantu agar komunikasi konselor dan konseli berjalan lancar dan dapat membangun hubungan yang baik terhadap konselor dan konseli. Jika konseli dan konselor dapat membangun hubungan yang baik selama proses konseling berlangsung maka konselor dapat membantu dan mendukung pemecahan masalah konseli dan dapat membantu konseli dalam pemahaman dan pengembangan pada dirinya.

Bahasa Indonesia yang Efektif dapat membantu individu menyampaikan pemikiran dan pernyataannya dengan mudah dipahami serta memudahkan komunikasi antarpribadi dan antarkelompok. Dengan menggunakan bahasa Indonesia yang efektif, tentu komunikasi dengan bahasa Indonesia akan berjalan dengan baik. Bahasa yang tercipta karena terjadinya interaksi

antar individu menimbulkan arti bahwa hubungan bahasa dan juga budaya ini mempunyai pengaruh bagi cara berpikir dan berperilaku individu.

Dalam konseling seorang konselor diharap untuk mempunyai keahlian untuk merespon apa yang disampaikan konseli, sehingga konseli dapat menerima klarifikasi, interpretasi, serta solusi dari masalah yang sedang dirasakannya. Sehingga dari itu, perlu sebetuk komunikasi yang berpengaruh antara konselor dan konseli dengan cara penggunaan bahasa yang sebanding dengan kondisi pendidikan supaya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terlaksana dengan baik.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam pendidikan, bimbingan dan konseling. Melalui bahasa, individu akan menghasilkan sebuah kecakapan baru, seperti: cara berpikir (*way of thinking*), cara berkomunikasi, dan memanipulasi stmosfer pendidikan atau situasi pendidikan, Bahasa terikat erat dengan perasaan dan aktivitas atau perilaku manusia, sehingga bahasa dapat mencerminkan kepribadian individu dan cara pandang individu tersebut terhadap dunia. Dengan hal itu menjadikan bahasa ini sebagai senjata untuk menciptakan sebuah hubungan dan melihat bagaimana perilaku individu.

- a. Penggunaan bahasa Indonesia yang efektif dalam konseling remaja sekolah menengah berperan penting dalam mencapai hasil positif dalam proses konseling.
- b. Penggunaan bahasa yang tepat dan efektif mempengaruhi hubungan antara konselor dan remaja serta meningkatkan efektivitas konseling.
- c. Penggunaan bahasa Indonesia yang tepat memerlukan kemampuan konselor dalam menyampaikan pesan dengan jelas, memahami bahasa dan budaya remaja, serta menggunakan gaya komunikasi yang menjaga dan memperluas hubungan positif.
- d. Penggunaan bahasa yang tepat meningkatkan pemahaman antara konselor dan remaja dan memungkinkan remaja untuk berbicara lebih terbuka dan percaya diri tentang pengalaman dan masalah mereka.
- e. Penggunaan bahasa Indonesia yang efektif dalam konseling remaja mempertimbangkan konteks budaya, sosial dan sekolah.
- f. Penggunaan bahasa yang terampil memungkinkan remaja merasa diakui, dipahami, dan diterima, sehingga meningkatkan efektivitas konseling dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Konseling merupakan proses yang diberikan oleh seorang konselor kepada klien dengan maksud mengatasi masalah klien atau seorang individu. Sedangkan bahasa merupakan penyebab utama mendapat pemahaman dan mencapai tujuan dalam konseling. Jika timbul kesulitan dalam membicarakan apa yang diinginkan dan dirasakan oleh klien, maka akan timbul pula kendala dalam proses konseling. Begitu juga sebaliknya, apabila timbul kesulitan dalam hal yang diinginkan dan dirasakan oleh konselor, maka akan timbul kendala dalam konseling.

### **Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling**

Penggunaan bahasa Indonesia dalam bimbingan dan konseling memiliki peranan yang sangat krusial dalam menciptakan komunikasi yang efektif antara konselor dan konseli. Bahasa, sebagai sarana utama berkomunikasi, tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pesan, tetapi juga mencerminkan pola pikir, perasaan, dan kepribadian individu. Dalam konteks bimbingan dan konseling, penggunaan bahasa Indonesia yang terstruktur, koheren, dan bermakna dapat membantu konselor memahami perspektif konseli, sehingga memfasilitasi pemberian klarifikasi dan solusi yang tepat.

Bahasa juga berperan sebagai alat ekspresi diri bagi konseli dalam mengungkapkan perasaan, pikiran, dan masalah yang sedang dihadapinya. Konselor diharapkan dapat merespons bahasa yang digunakan oleh konseli dengan penuh kebijaksanaan, demi membangun hubungan yang baik dan mempermudah proses pemecahan masalah. Selain itu, bahasa Indonesia yang dipilih dalam sesi bimbingan harus mencerminkan norma sosial serta budaya yang relevan dengan latar belakang konseli, agar komunikasi dapat berlangsung dengan lebih harmonis.

Dalam praktiknya, kesalahan dalam penggunaan bahasa oleh konselor—entah itu melalui pendekatan komunikasi yang kurang tepat atau interpretasi yang keliru—dapat menghambat efektivitas layanan. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa yang baik menjadi kunci keberhasilan dalam membantu konseli memahami tanggung jawab atas pikiran dan tindakan

mereka. Dengan demikian, penggunaan bahasa Indonesia yang tepat tidak hanya mendukung proses komunikasi, tetapi juga berkontribusi dalam mencapai tujuan utama bimbingan dan konseling, yaitu pengembangan potensi optimal konseli.

## SIMPULAN

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam bimbingan konseling individual sangat penting karena memfasilitasi komunikasi yang lebih alami dan mudah dipahami oleh klien. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional di Indonesia memperkuat hubungan antara konselor dan klien, memungkinkan klien untuk lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahannya. Dengan demikian, penggunaan Bahasa Indonesia dapat meningkatkan efektivitas proses bimbingan konseling di Indonesia. Selain itu, bahasa juga berfungsi sebagai alat ekspresi diri, komunikasi, kontrol sosial, dan integrasi sosial, yang semuanya mendukung proses konseling menjadi lebih efektif dan profesional.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Yuliani yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang berharga dalam proses penyelesaian jurnal ini. Dukungan dan wawasan yang diberikan sangat membantu dalam penyusunan dan penyelesaian jurnal ini.

Semoga bimbingan dan ilmu yang telah diberikan dapat menjadi manfaat bagi penulis serta perkembangan keilmuan di bidang bimbingan konseling

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H., & Abdullah, A. (2012). *Linguistik Umum (2012 ed.)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Albaburrahim, A. (2019). *Buku Referensi Pengantar Bahasa Indonesia untuk Akademik*. Malang: CV. Madza Media.
- Aminudin, M. I., Sawiji, H., & Rapih, S. Studi literatur: dampak media sosial terhadap prestasi peserta didik. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 8(1), 14-26.
- Andriyani, J. (2018). Konsep konseling individual dalam proses penyelesaian perselisihan keluarga. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1).
- Anidar, J., dkk. (2024). *Konseling Individual*. Bandung: Widina Media Utama.
- Azzuhri, M. (2015). *Bahasa, Kuasa, dan Etnisitas*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Delima, D., Sagala, A., Panjaitan, L. M. B., Sarah, S., Arfiena, N., & Prasasti, T. I. (2024). Analisis Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia pada Pelaksanaan Konseling Kelompok Multibudaya. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 1215-1219.
- Erlina, N., & Fitri, L. A. (2016). Penggunaan Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Behavioral untuk Mengurangi Prilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Merabung Iii Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(1), 19-28.
- Harisandy, D. A., dkk. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia yang Efektif dalam Konseling Dewasa Awal di Sekolah Menengah Atas. *Afeksi: Jurnal Psikologi*, 3 (2), 39-43.
- Mujiyati, M. (2017). Penggunaan bahasa dalam bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 114-122.
- Muttaqin, M. I., & Sofiandari, H. (2024). Counseling in Indonesian Education: Systematic Literature Review. *EL-TARBAWI*, 17(1), 97-128.
- Nursyifa, S. A., & Rosita, T. (2021). Layanan konseling individual dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *Fokus*, 4(1), 26.
- Pilendia, D. (2020). Pemanfaatan adobe flash sebagai dasar pengembangan bahan ajar fisika: Studi literatur. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 1-10.
- Saputra, R. (2024). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Saputri, T. W., & Rukiyati, R. (2024). Etika Guru BK Disabilitas Netra dalam Praktik Mengajar Bimbingan Konseling. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 21(02), 235-249.
- Sheilla, A., Budiman, N., & Nadhirah, N. A. (2023). Etika Komunikasi Konselor dalam Konseling Online Berbasis Teks. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 7(1), 1-12.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujinah, M. P. (2022). *Buku Ajar Bahasa Indonesia*. UMSurabaya Publishing.
- Zahrah, A. A., dkk. (2024). Konseling Individual untuk Perencanaan Karir Siswa. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(5), 310-320.